



Katalog BPS : 6404.12

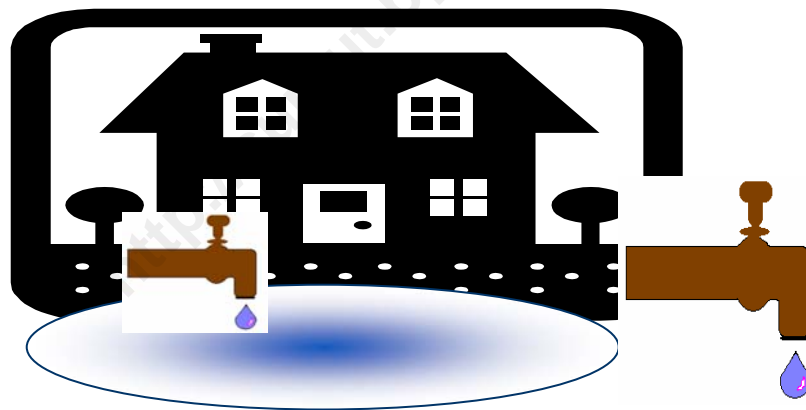
STATISTIK AIR MINUM SUMATERA UTARA



2003

BPS **BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

STATISTIK AIR MINUM SUMATERA UTARA



2003

STATISTIK AIR MINUM SUMATERA UTARA 2003

ISBN : 979.467.249.1
No.Publikasi : 12533.04.03
Katalog BPS : 6404.12
Ukuran Buku : 21 x 28 cm
Jumlah Halaman : vi + 61 halaman

Naskah : Bidang Statistik Produksi

Penanggung Jawab : H. M. Nasir Syarbaini, SE

Penyunting : ▪ Drs. Syafril

Penulis : ▪ Joni Mulyasri, S.Si
▪ Nurmauli

Pengumpul & Pengolah Data : ▪ Joni Mulyasri, S.Si
▪ Nurmauli Lumbangaol
▪ Ir. Sihar Lumbanbatu

Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Sumber Dana : P2S BPS Provinsi Sumatera Utara TA. 2004

“Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya”

KATA PENGANTAR

Pembangunan perumahan dan pemukiman menjadi salah satu strategi yang diutamakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menunjang perumahan dan pemukiman yang sehat dan layak huni perlu penyediaan kebutuhan dasar manusia yang salah satu diantaranya adalah penyediaan air bersih/air minum.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan survei Tahunan Perusahaan Air Minum meliputi banyaknya perusahaan/unit produksi, tenaga kerja, upah dan gaji, pemakaian bahan baku, pengeluaran dan lain-lain.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melalui hasil pengumpulan data Survei Perusahaan Air Minum yang dilakukan setiap tahunnya secara lengkap, menyajikan publikasi Statistik Air Minum 2003 ini yang diharapkan dapat melengkapi informasi dalam menyusun program perencanaan pembangunan khususnya pada subsektor Air Minum.

Akhirnya kepada seluruh PDAM yang ada di Sumatera Utara serta semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan terimakasih.

Medan, Desember 2004
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara

H. M. Nasir Syarbaini, SE
NIP. 340003769

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	vi
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Analisis	2
1.3. Konsep dan Defenisi	3
1.4. Cakupan Metode Analisis	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
Bab II. Karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	5
2.1. Penyebaran	5
2.2. Sumber Air PDAM	8
2.3. Status Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	8
Bab III. Pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	10
3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi	10
3.2. Ratio Input-antara terhadap Output	11

Bab IV. Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja	13
4.1. Penyerapan Tenaga Kerja	13
4.2. Produktivitas Tenaga Kerja	14
Bab V. Peranan Perusahaan Air Minum	15
Bab VI. Kesimpulan dan Saran	18
6.1. Kesimpulan	18
6.2. Saran	18
Lampiran	
1. Tabel	21 – 55
2. Grafik	56 – 61

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 01. Banyaknya Perusahaan/Cabang Air Minum dan Unit Produksi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	21
Tabel 02. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	22
Tabel 03. Produksi Air Minum Menurut Sumber Air dan Kabupaten/Kota Tahun 2003	23
Tabel 04. Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2003	24
Tabel 05. Banyaknya Pekerja Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2003	25
Tabel 06. Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2003	26
Tabel 07. Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2003	27
Tabel 08. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	28
Tabel 09. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	29
Tabel 10. Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknik dan Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	30
Tabel 11. Banyak dan Kapasitas Mesin Generator Penggerak Utama yang Digunakan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	31
Tabel 12. Produksi dan Penjualan Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	32
Tabel 13. Banyak Pemakaian Bahan Kimia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	33
Tabel 14. Banyak Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	34
Tabel 15. Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	35
Tabel 16. Banyak Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tahun 2003	36
Tabel 17. Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	37

Tabel 18.	Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas untuk Pembangkit Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	38
Tabel 19.	Biaya Bahan dan Jasa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	39
Tabel 20.	Pengeluaran Lainnya Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	41
Tabel 21.	Banyak Pelanggan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	42
Tabel 22.	Banyak Air Minum yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	43
Tabel 23.	Nilai Air Minum yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	45
Tabel 24.	Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama dan Lainnya Tahun 2003	47
Tabel 25.	Realisasi Investasi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003	48
Tabel 26.	Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Jenis Kelamin Tahun 1996 – 2003	50
Tabel 27.	Banyaknya Pekerja Non Teknis Menurut Jenis Kelamin Tahun 1996 – 2003	51
Tabel 28.	Banyak dan Kapasitas Generator yang Digunakan Tahun 1996 – 2003	52
Tabel 29.	Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik Tahun 1996 – 2003	53
Tabel 30.	Banyak Pemakaian Bahan Kimia Tahun 1996 – 2003	54
Tabel 31.	Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 1996 – 2003	55

DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>
Grafik 01. Perkembangan Pelanggan dan Volume Air Minum yang Disalurkan Tahun 1996 – 2003	56
Grafik 02. Nilai Air Minum yang Disalurkan Tahun 1996 – 2003	57
Grafik 03. Persentase Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003	58
Grafik 04. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum Tahun 1996 - 2003	59
Grafik 05. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2003	60
Grafik 06. Produksi Air Minum Menurut Sumbernya Tahun 2003	61

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada di antara 01^{00} - 04^{00} LU dan 98^{00} - 100^{00} BT, dengan ketinggian daerah dari permukaan laut antara 0 – 1418 M. Sebelah Utara berbatasan dengan daerah Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Selat Malaka, sebelah Timur dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas wilayah Sumatera Utara adalah 71.680 Km persegi dan pada tahun 2003 dihuni penduduk 11.890.339 jiwa yang tersebar di 23 (dua puluh) Kabupaten/Kota, dimana 7 (tujuh) diantaranya merupakan Kota. Jumlah Penduduk penduduk Sumatera Utara yang tinggal di daerah perdesaan yakni 6.747.849 jiwa atau 56,75 persen dan sisanya sekitar 43,25 persen atau 5.142.550 jiwa tinggal di daerah perkotaan.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital manusia yang tidak dapat diabaikan. Betapa tidak manusia dapat bertahan hidup selama 90 hari tanpa makanan tetapi hanya dapat bertahan hidup tidak lebih dari 10 hari jika tanpa air. Begitu pentingnya peranan air dalam kehidupan manusia sehingga membuat kita selalu berupaya mendapatkan air bersih terutama untuk air minum.

Selain berfungsi untuk menghilangkan dahaga air berfungsi untuk : melancarkan sistem peredaran darah; sarana transportasi untuk membawa sel membran serta mendistribusikan ke seluruh tubuh melalui peredaran darah dan getah bening; mengangkut zat gizi dan mengeluarkan sisa kotoran dari tubuh; membantu membersihkan tubuh dari endapan sisa zat-zat kimia yang tidak berguna; melancarkan sistem kerja dalam tubuh. Demikian pentingnya air bersih sehingga anjuran untuk minum air putih minimal 2 liter (\pm 8 gelas) perhari untuk menjaga metabolisme tubuh manusia.

Semakin bertambahnya penduduk secara otomatis akan mengakibatkan kebutuhan

akan air minum meningkat, untuk itu kapasitas air minum dan mutunya (sanitasi) perlu diamati sehingga kesehatan masyarakat dalam mengkonsumsi air bersih selalu terjaga dan terpantau.

Disamping itu peran Perusahaan Air Minum semakin penting dalam perekonomian daerah Provinsi Sumatera Utara karena nilai tambah yang dihasilkan selalu bertambah dari tahun ke tahun kecuali tahun, walau kontribusi penyumbang PDRB ADHB atas Dasar agar berlaku tahun 2003 sangat kecil sebesar 0,17 persen tapi cukup berpengaruh terhadap struktur perekonomian regional, salah satunya penyerapan tenaga kerja.

Pentingnya air bersih dan kebersihan lingkungan mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk menetapkan tahun 1981 - 1990 sebagai **Dasawarsa Air Bersih dan Sanitasi Internasional** dan berdasarkan Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) No. 47/1993 menetapkan tanggal 22 Maret sebagai “**World Day for Water**” atau “*Hari Air Sedunia*”.

Seiring dengan peran penting air bersih atau pun air minum, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara menganalisa peran dan sumbangan Perusahaan Daerah Air Minum dalam mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah Sumatera Utara, berdasarkan hasil Survei Tahunan Perusahaan Air Minum yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.

1.2. Tujuan Analisis

Sebelum mengadakan penganalisaan Perusahaan Daerah Air Minum terlebih dahulu diadakan pengolahan data yang sudah dikumpulkan melalui survei air minum ke setiap PDAM di daerah Sumatera Utara.

Hasil olahan tersebut disajikan dan diuraikan dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang peranan PDAM dalam pendapatan regional maupun fungsi sosial dan strategisnya. Disamping itu dibahas juga Karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum, Pengolahannya dan Tingkat Penyerapan serta Produktifitas Tenaga Kerja.

Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan penentuan

kebijakan di Sub Sektor Air Minum.

1.3. Konsep dan Defenisi

Beberapa konsep yang digunakan dalam pengumpulan data sub sektor air minum antara lain :

1. **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)** adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, menjernihkan dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyalur kepada para pelanggan atau konsumen.
2. **Pekerja dan pengeluaran untuk para pekerja.**
 - Pekerja di sini adalah orang yang bekerja pada PDAM, baik pekerja operasional dan perawatan maupun pekerja lainnya.
 - Pengeluaran untuk pekerja adalah semua pengeluaran perusahaan untuk pekerja, yaitu upah/gaji, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan dan pengeluaran lain yang dibayarkan kepada pekerja, baik dalam bentuk uang maupun berupa barang.
3. **Biaya Antara** adalah biaya pengeluaran untuk pembelian bahan kimia, tenaga listrik, bahan bakar dan pelumas, perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung dan mesin-mesin serta jasa lainnya.
4. **Nilai Output** adalah hasil-hasil penerimaan yang diperoleh selama masa periode produksi Perusahaan Daerah Air Minum, misalnya : nilai air minum yang disalurkan, nilai tenaga listrik yang dijual atau penerimaan lainnya seperti nilai dari jasa dan industri.
5. **Nilai Tambah** adalah selisih antara output dengan biaya antara.

1.4. Cakupan dan Metode Analisis

Perusahaan Air Minum yang dicakup dalam analisis ini adalah semua Perusahaan Air Minum yang pengumpulan datanya dilakukan secara Sensus Lengkap dan pencacahannya dilakukan setiap tahun oleh BPS melalui jajarannya di Kabupaten/kota.

Sajian publikasi ini bersifat analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan data

dari Survei Tahunan Perusahaan Air Minum tahun 2003, disamping beberapa referensi yang dimasukkan dalam pembahasan dan diharapkan dapat membantu memperjelas permasalahan dan pemecahan dari permasalahan tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

- Bab I : Menguraikan latar belakang permasalahan, tujuan analisa, beberapa konsep definisi, cakupan dan metode analisis serta sistematika penulisan.
- Bab II : Membahas karakteristik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), berupa penyebaran, sumber air PDAM dan status perusahaan.
- Bab III: Membahas tentang pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) berupa perkembangan kapasitas produksi, ratio input antara terhadap output dan pola pemasaran.
- Bab IV: Membahas tentang penyerapan dan produktivitas tenaga kerja sub sektor air minum.
- Bab V: Membahas peranan air minum ditinjau dari nilai tambah yang dihasilkan dibandingkan dengan PDRB daerah Sumatera Utara.
- Bab VI: Adalah ringkasan yang merupakan kesimpulan dan saran dari penulisan ini.

BAB II

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)

2.1. Penyebaran

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan Negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah tersedianya air bersih yang memadai bagi masyarakat. Air yang merupakan karunia Tuhan, sesuai amanat Pasal 33 UUD 1945 harus digunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara dalam mensejahterakan masyarakatnya telah mengupayakan sampai keadaan tahun 2003 telah berdirinya 20 (dua puluh) perusahaan cabang PDAM dengan 53 cabang unit produksi tersebar 23 (dua puluh tiga) Kabupaten/Kota. Dari 23 cabang unit produksi perusahaan PAM, 4 unit cabang perusahaan dikelola/milik PDAM Tirtanadi - BUMD Propinsi Sumatera dan sisa 19 perusahaan milik BUMD Kabupaten/Kota di masing masing daerah.

Sebelum Pelita I, di daerah Sumatera Utara sudah ada pengelolaan air minum sebanyak 10 (sepuluh) unit yang tersebar di 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota hingga tahun 2003 terus berkembang baik jumlah bertambah menjadi 52 (lima puluh dua) unit produksi maupun manajemen perusahaan yang semakin baik dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan produksi air bersih agar hasilnya dapat lebih dinikmati banyak penduduk sesuai dengan pelaksanaan 8 (delapan) jalur pemerataan, maka pengelolaan air tersebut dilakukan dengan rehabilitasi sarana penyediaan air bersih, ekstensifikasi dan pembangunan jaringan baru serta pengabungan manajemen perusahaan menjadi satu unit antara perusahaan BUMD kab/kota dengan BUMD Prop Sumatera Utara.

Berdasarkan Hasil Sensus Potensi Desa Propinsi Sumatera Utara 2003 seperti pada tabel 2.1, menunjukkan bahwa pelayanan air bersih di Sumatera Utara baru 590 desa/kelurahan dari 5379 desa/kelurahan yang ada atau sekitar 10,97 % dari

desa/kelurahan di Sumatera Utara. Jumlah tersebut relatif masih rendah dibandingkan dengan jumlah desa/kelurahan yang ada di Sumatera Utara. Artinya kemampuan pelayanan dari Perusahaan Daerah Air Minum di Sumatera Utara masih terbatas dan belum dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi seluruh masyarakat, sehingga sebagian besar penduduk harus mencari sumber air lain yang mungkin kurang memadai bagi kesehatan masyarakat.

**Tabel 2.1. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum/
Memasak ada Umumnya di Sumatera Utara Tahun 2002**

Kabupaten/Kota	Jumlah Desa/Kel.	PDAM	Pompa Listrik	Sumur Perigi
1. Nias	657	11	-	326
2. Mandailing Natal	281	1	1	138
3. Tapanuli Selatan	1.214	15	3	563
4. Tapanuli tengah	181	31	1	66
5. Tapanuli Utara	340	27	8	74
6. Toba Samosir	300	22	3	61
7. Labuhan Batu	243	9	7	154
8. Asahan	271	25	25	197
9. Simalungun	251	79	37	48
10. Dairi	161	32	-	2
11. Karo	257	40	13	5
12. Deli serdang	637	50	74	399
13. Langkat	230	32	17	159
14. Kota Sibolga	16	13	-	1
15. Nias Selatan	*	*	*	*
16. Humbang Hasundutan	*	*	*	*
17. Pakpak Bharat	*	*	*	*
18. Kota Tanjung Balai	30	29	-	-
19. Kota Pematang Siantar	43	40	1	1
20. Kota Tebing Tinggi	27	7	5	15
21. Kota Medan	151	119	3	28
22. Kota Binjai	37	4	2	31
23. Kota Padang Sidempuan	52	4	1	45
Sumatera Utara	5.379	590	203	2.313

Keterangan *) : Data masih bergabung dengan Kabupaten induk (Taput, Nias dan Dairi).

Sumber : Podes 2002 – BPS Propinsi Propinsi Sumatera Utara.

Lanjutan Tabel 2.1.....

Kabupaten/Kota	Mata air	Sungai/Danau	Air hujan	Lainnya
1. Nias	288	20	12	-
2. Mandailing Natal	94	44	1	2
3. Tapanuli Selatan	306	321	3	3
4. Tapanuli tengah	68	14	-	1
5. Tapanuli Utara	190	24	16	1
6. Toba Samosir	92	85	5	32
7. Labuhan Batu	4	35	32	2
8. Asahan	6	7	6	3
9. Simalungun	81	3	1	2
10. Dairi	62	60	3	2
11. Karo	186	2	3	8
12. Deli Serdang	91	12	-	11
13. Langkat	12	7	-	3
14. Kota Sibolga	*	*	*	*
15. Nias Selatan	*	*	*	*
16. Humbang Hasundutan	*	*	*	*
17. Pakpak Bharat	2	-	-	-
18. Kota Tanjung Balai	-	1	-	-
19. Kota Pematang Siantar	-	1	-	-
20. Kota Tebing Tinggi	-	-	-	-
21. Kota Medan	-	1	-	-
22. Kota Binjai	-	-	-	-
23. Kota Padang Sidempuan	2	-	-	-
Sumatera Utara	1.484	637	82	70

Keterangan *) : Data masih bergabung dengan Kabupaten induk (Taput, Nias dan Dairi).

Sumber : Podes 2002 – BPS Propinsi Sumatera Utara.

2.2. Sumber Air PDAM

Sumber air PDAM berasal dari sumber air tanah dan air permukaan. Sumber air tanah meliputi air yang berasal dari mata air dan air tanah (biasanya dari sumber-sumber artesis atau sumur-sumur bor), sedangkan air permukaan merupakan air sungai, danau dan waduk.

Dari segi kualitas, sumber air mempunyai perbedaan antara air tanah dan air permukaan. Air tanah mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan air permukaan. Hal ini dapat terjadi karena air tanah lebih terlindung tempatnya daripada air permukaan sehingga air permukaan sangat mudah terkena polusi yang menyebabkan rendahnya kualitas air tersebut.

Untuk sumber air yang berasal dari tanah atau mata air pengolahannya lebih sederhana, karena memenuhi persyaratan fisik kimiawi dan bakteriologis, sementara sumber air permukaan pengolahannya harus melalui proses kimiawi dalam menetralsir fisik kimiawinya dan untuk menjernihkan serta menghilangkan kuman-kumannya.

Dilihat dari produksi air menurut sumbernya, PDAM di Sumatera Utara pada tahun 2003 masih dominan menggunakan sumber air permukaan sekitar 66,08 persen dan sisanya menggunakan sumber air tanah atau mata air sebesar 33,97 persen. Melihat keadaan produksi di atas, air permukaan (sungai dan danau) merupakan sumber air yang sangat potensial dan dapat dimanfaatkan oleh pengelola air minum di Sumatera Utara. Dengan demikian sungai harus diawasi agar tetap bersih dan tidak menjadi tempat pembuangan sampah masyarakat.

2.3. Status Perusahaan Air Minum

Penyediaan air minum bagi anggota masyarakat diusahakan oleh pemerintah atau diatur oleh negara. Air bersih merupakan suatu jenis kebutuhan pokok masyarakat, sehingga pemerintah harus menjamin ketersediaan air bersih/minum.

Status Perusahaan Air Minum di Indonesia terdiri dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Badan Pengelola Air Minum (BPAM) dan Perusahaan Swasta.

1. **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)** adalah perusahaan yang merupakan

prasarana air bersih (air minum) ditingkat pelayanan lebih dari 60 liter/orang/hari dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

2. **Badan Pengelola Air Minum (BPAM)** merupakan prasarana air bersih pada tingkat pelayanan di bawah tingkat kebutuhan 60 liter/orang/hari. Umumnya BPAM bersifat sementara atau merupakan peralihan sebelum dibentuk menjadi PDAM.
3. **Perusahaan Air Minum Swasta** adalah perusahaan yang menyediakan dan menyalurkan prasarana air bersih dan dikelola oleh pihak swasta.

Dari ketiga jenis status perusahaan air minum diatas di Propinsi Sumatera Utara sebagian besar statusnya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

BAB III

PENGELOLAAN PERUSAHAAN AIR MINUM

3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi

Salah satu upaya Perusahaan Air Minum (PDAM) untuk meningkatkan pelayanan/penyediaan air bersih (air minum) bagi masyarakat adalah meningkatkan kapasitas produksinya. Tabel 3.1. menunjukkan perkembangan kapasitas produksi PDAM di Sumatera Utara selama kurun waktu tahun 1996 - 2003.

Tabel 3.1. Perkembangan Kapasitas Produksi PDAM di Sumatera Utara Selama Kurun Waktu 1996 - 2003.

Tahun	Kapasitas Produksi (Liter/Detik)			Persentase Pertumbuhan Kapasitas Produksi	
	Potensial	Efektif	Selisih	Potensial	Efektif
1996	6.866	5.447	1.419	1,43	5,52
1997	6.910	6.080	830	0,64	11,62
1998	6.920	6.049	871	0,14	-0,51
1999	6.506	5.587	919	-5,98	-7,64
2000	7.417	6.010	1.407	14,00	7,57
2001	7.505	6.409	1.096	1,19	6,64
2002	7.551	6.569	982	0,61	2,50
2003	8.441	7.654	787	11,79	16,52
Rata-rata	7.265	6.226	1.039	2,98	5,28

Kapasitas produksi potensial tumbuh dengan baik dalam kurun waktu 1996 – 2003, yaitu dari 6.866 liter/detik sejak tahun 1996, menjadi 8.441 liter/detik pada tahun 2003, begitu pula kapasitas produksi efektifnya, dari 5.447 liter/detik pada tahun 1996 menjadi 7.654 liter/detik pada tahun 2003.

Perbedaan kapasitas produksi potensial dan kapasitas produksi efektif masih besar. Ini berarti belum efisiennya tingkat penggunaan air minum. Jika perbandingan kapasitas produksi efektif terhadap kapasitas produksi potensial dianggap sebagai tingkat efisiensi penggunaan air minum maka diperoleh angka sekitar 90,68 persen. Dengan meningkatkan tingkat efisiensi tersebut tentu akan meningkatkan nilai tambah yang diperoleh perusahaan. Peningkatan pelayanan air minum melalui peningkatan kapasitas tampaknya cukup berhasil, dimana rata-rata laju pertumbuhan kapasitas produksi potensial sekitar 2,98 persen per tahun dan kapasitas produksi efektif sekitar 5,28 persen per tahun.

3.2. Ratio Input antara Terhadap Output dan Pola Pemasaran

Ratio (perbandingan) input - antara terhadap output merupakan suatu indikator yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin kecil rasio menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin baik. Input-antara adalah biaya yang dihabiskan perusahaan untuk menghasilkan output (keluaran), sedangkan output adalah nilai produk yang dihasilkan perusahaan. Ratio input-antara terhadap output menurun dari 30,89 persen tahun 2002 menjadi 32,65 persen tahun 2003. Hal ini menunjukkan adanya sedikit penurunan kinerja PDAM di Sumatera Utara yang tercermin dari adanya penurunan efisiensi perusahaan. Hal ini dipengaruhi struktur ongkos produksi selama tahun 2003 cukup tinggi kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2002.

Pada tahun 2003 pola pemasaran air minum yang disalurkan oleh PDAM di Sumatera Utara terbesar pada golongan Non Niaga (rumah tangga dan instansi pemerintah), yaitu sebanyak 501.884 pelanggan dengan banyak air minum yang disalurkan sebesar 149.044.449 m³ atau sekitar 84,65 persen. Golongan Niaga (niaga kecil dan besar) berada di urutan ke dua dalam mengkonsumsi air yang disalurkan

PDAM, yaitu sebanyak 37.961 pelanggan dengan banyak air minum yang disalurkan 13.959.566 m³ atau sekitar 7,93 persen (lihat tabel 23)

Disamping air berfungsi ekonomi air minum juga berfungsi sosial. Kerusakan yang terjadi pada fasilitas air minum (bila terjadi) yang sangat dirugikan bukan saja perusahaan tetapi sesungguhnya yang paling rugi adalah masyarakat. Kenaikan harga air (jika terjadi) yang paling merasakan dampaknya adalah rumah tangga/masyarakat.

Tabel 3.2. Ratio Input-antara Terhadap Output 1996 – 2003

Komponen Biaya	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nilai Output (Rp. Juta)	79.069	90.179	102.464	90.200	136.945	151.638	197.373	258.041
Input antara (Rp. Juta)	31.111	20.471	28.292	35.1999	50.533	51.208	60.969	84.258
Ratio (%)	39,34	20,70	27,61	39,02	36,90	33,78	30,89	32,65

BAB IV

PENYERAPAN DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

4.1. Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam kurun waktu 1996 - 2003 daya serap tenaga kerja pada sub sektor air minum mengalami kenaikan namun pada tahun 1999 mengalami penurunan sekitar minus 4,57 persen. Pada tahun 2003 mengalami penurunan kembali sekitar minus 4,94. Hal ini terjadi selama tahun 2002 – 2003 terjadi pengurangan tenaga kerja terutama tenaga kerja teknis pada struktur PDAM terhadap tenaga kerja yang tidak produktif lagi dengan mengoptimalkan tenaga yang produktif sehingga produktivitas tenaga kerja tercapai.

Tenaga kerja digolongkan dalam 2 (dua) jenis yaitu tenaga kerja teknis dan tenaga kerja non teknis. Jumlah tenaga kerja non teknis secara rata-rata lebih banyak dari tenaga kerja teknis. Pada tahun 2003 jumlah tenaga kerja/karyawan yang bekerja pada non teknis sebanyak 60,99 % dan pekerja teknis sebanyak 39,01 % (tabel 7).

Tabel 4.1. Pola Perkembangan Ketenagakerjaan pada Sub Sektor Air Minum di Sumatera Utara Selama Kurun Waktu Tahun 1996 - 2003.

Uraian Pekerja	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(9)
1. Jenis Pekerja								
▪ Pekerja teknis	46,34	46,79	51,32	46,19	42,89	40,87	45,06	39,01
▪ Pekerja Non Teknis	53,66	53,79	48,68	53,81	57,11	59,13	54,94	60,99
2. Pendidikan Pekerja								
▪ SD	8,47	8,74	7,34	6,73	6,90	7,01	6,37	5,46
▪ SMTP	10,30	8,09	7,24	13,33	15,20	11,25	10,27	10,98
▪ SMTA	70,60	71,62	73,85	70,49	68,32	70,32	71,39	70,92
▪ Akademi/D3	4,14	4,01	4,17	4,63	4,34	4,44	4,04	4,27
▪ Universitas	6,49	7,54	7,40	4,82	5,23	6,98	7,93	8,37
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Tenaga Kerja PDAM	2.680	2.770	3.285	3.135	3.362	3.538	3.544	3.369
% Pertumbuhan	12,46	3,36	18,59	-4,57	7,24	5,23	0,17	-4,94
Rata –rata pertumbuhan (%)								4,07

Mengenai mutu Sumber Daya Manusia (SDM) beranjak baik dimana pekerja dengan pendidikan SD/SLTP semakin berkurang (trend menurun) dan pekerja dengan pendidikan SLTA, Akademi/D3 dan Universitas semakin banyak (trendnya menaik). Namun sampai saat ini mutu SDM pendidikan SD/SLTP dibanding Akademi/D3 dan Universitas perbandingannya masih jauh yaitu 16,44 persen berpendidikan SD dan SLTP serta 12,64 persen berpendidikan Akademi/D3 dan Universitas. Hal ini akan semakin baik jika penerimaan pegawai baru yang diterima adalah berpendidikan SLTA ke atas dengan demikian diharapkan efisiensi, inovasi dan kreatifitas akan meningkat pada masa yang akan datang.

Semakin meningkatnya jenjang pendidikan dari tenaga kerja yang diserap merupakan indikator dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan mutu pelayanan akan meningkat.

4.2. Produktivitas Tenaga Kerja

Tingkat produktivitas tenaga kerja suatu sektor dapat ditunjukkan oleh nilai output yang diperoleh sub sektor tersebut dibandingkan dengan jumlah tenaganya. Pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa produktivitas tenaga kerja tahun 1996 sebesar menjadi 29.503 ribu rupiah, pada tahun 1997 menjadi 32.556 ribu rupiah. Namun menurun pada tahun 1998 menjadi 31.191 ribu rupiah dan Selama periode tahun 2002 – 2003 produktivitas tenaga kerja pada tahun 2002 sebesar 55.692 ribu rupiah meningkat sebesar 76.593 ribu rupiah per orang pada tahun 2003.

Tabel 4.2. Perkembangan Ketenaga kerjaan dan produktivitas Sub Sektor Air Minum di Sumatera Utara Selama Kurun Waktu 1996 - 2003.

Uraian	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Jumlah Pekerja (Orang)	2.680	2.770	3.285	3.135	3.362	3.538	3.544	3.369	3,32
2. Output (Juta Rp)	79.069	90.179	102.464	90.200	136.945	151.638	197.373	258.041	18,41
3. Produktivitas (000Rp/orang)	29.503	32.556	31.191	28.772	40.733	42.859	55.692	76.593	14,60

BAB V

PERANAN PERUSAHAAN AIR MINUM

Secara umum jumlah penduduk yang menggunakan air ledeng mengalami perubahan yang agak lambat dari tahun ke tahun seperti terlihat pada tabel 5.1. Pada tahun 1996 sebanyak 22,65 persen penduduk menggunakan air ledeng dan pada tahun 2003 sekitar 24,61 persen saja. Untuk itu pengembangan jaringan distribusi perlu terus diupayakan agar semakin banyak desa/kelurahan yang dapat terjangkau oleh PDAM melalui investasi/penanaman modal.

**Tabel 5.1. Persentase Penggunaan Sumber Air Minum Oleh Rumah Tangga
Tahun 1996 – 2003**

Sumber Air Minum	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Ledeng	22,65	26,97	25,92	24,76	28,02	25,23	24,46	24,61
Pompa	6,44	5,50	5,97	7,21	6,30	7,88	9,35	9,43
Sumur	47,85	29,02	47,07	47,44	45,30	45,10	45,44	47,15
Mata air	14,48	8,92	14,21	14,14	13,50	12,75	13,97	12,77
Air sungai	6,02	4,89	4,37	4,02	3,80	5,14	4,76	3,16
Air hujan	1,39	1,51	1,81	1,41	1,79	2,08	1,52	1,67
Lainnya	1,17	1,24	0,64	1,01	1,29	1,82	0,49	1,20
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 1996 – 2003.

Tingkat pencemaran air seperti air tanah dan air permukaan cepat meningkat baik oleh pencemaran logam berat, unsur-unsur organik maupun bakteri-bakteri yang dapat memberikan kerawanan penyakit, sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan industri serta kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan air bersih yang bebas dari unsur-unsur tersebut melalui pemurnian yang dilakukan oleh PDAM.

Selama ini penggunaan air minum/bersih didominasi oleh rumah tempat tinggal dan diikuti oleh pertokoan dan industri. Selama tahun 2003 sekitar 84,65 persen air yang disalurkan kepada pelanggan yakni rumah tempat tinggal dan instansi pemerintah, dan sisanya digunakan oleh hotel/objek wisata, umum, pertokoan dan industri, badan sosial dan lain-lain.

Akibat dari dominasi rumah tempat tinggal/masyarakat dalam menggunakan air maka kenaikan harga air (jika terjadi) yang paling merasakan dampaknya adalah rumah tangga/masyarakat. Perbedaan tarif/harga air untuk masing-masing kelompok pelanggan kegunaannya adalah untuk membantu meringankan biaya rumah tangga/masyarakat.

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan nilai tambah Sub sektor Air Minum di Sumatera Utara cukup besar sekitar 20,19 persen per tahun namun kontribusinya masih rendah yakni sekitar 0,17 persen. Peranan Perusahaan Air Minum (PAM) dalam perekonomian daerah Sumatera Utara semakin penting karena nilai tambah yang dihasilkan selalu bertambah dari tahun ke tahun (walaupun kontribusinya masih rendah).

**Tabel 5.2. Perkembangan Peranan Sub Sektor Air Minum
Sumatera Utara Tahun 1996- 2003**

Uraian	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002 ^{r)}	2003 ^{*)}	Rata-rata Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Banyak Air Minum yang disalurkan (000 M ³)	115.507	133.234	125.897	124.700	139.592	145.287	169.195	176.073	6,21
Nilai Air Minum yang disalurkan (000.000 Rp)	66.907	90.109	102.293	90.193	124.260	141.568	180.079	234.479	19,62
Nilai Output (000.000,- Rp)	79.069	90.179	102.464	90.200	136.945	151.638	197.373	258.041	18,41
Biaya antara (000.000 Rp)	31.111	20.471	28.292	35.199	50.533	51.208	60.969	84.258	15,30
Nilai tambah pada harga pasar (000.000,- Rp)	47.958	69.708	74.172	55.001	86.412	100.430	136.404	173.783	20,19
PDRB ¹⁾ Sumatera Utara (000.000.000,- Rp)	28.173,10	34.006,27	50.705,97	61.957,56	68.260,77	78.501,35	88.117,50	96.233,39	19,18
Kontribusi Air Minum (%)	0,19	0,19	0,14	0,12	0,13	0,13	0,14	0,17	

Catatan : ¹⁾ PDRB atas dasar harga berlaku termasuk minyak bumi

r) Angka sementara, *) Angka sementara

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

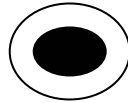
1. Menurut Data Potensi Desa (Podes) 2002, desa yang mendapat pelayanan air bersih masih rendah yakni sekitar 10,97 persen dari desa/kelurahan yang ada di Propinsi Sumatera Utara.
2. Usaha peningkatan kapasitas produksi air bersih/minum, merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pelayanan/penyediaan air bersih bagi masyarakat relatif berhasil dimana selama kurun waktu 1996 - 2003 kapasitas produksi potensial mengalami laju pertumbuhan 2,98 persen per tahun dan kapasitas produksi efektif tumbuh sebesar 3,39 persen per tahun.
3. Daya serap tenaga kerja dalam sub sektor air minum (air bersih) pada periode 1996 – 2003 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun rata-rata sebesar 4,07 persen per tahun.
4. Banyaknya volume air yang disalurkan bertambah dari 169.195 ribu m³ tahun 2002 menjadi 176.073 ribu m³ pada tahun 2003 sehingga mengakibatkan nilai penjualan meningkat dari tahun 2002 sebesar 180.079 juta rupiah menjadi 234.479 juta rupiah pada tahun 2003.

6.2. Saran

1. Peningkatan kapasitas produksi air minum di Sumatera Utara perlu mendapat tambahan investasi dalam memperluas jaringan distribusi dan pembangunan prasarana produksi sejalan dengan pertumbuhan penduduk.
2. Tingkat efisiensi penggunaan air minum tahun 2003 sekitar 73,82 persen untuk

itu perlu ditelusuri penyebabnya, terutama pada sarana yang mempunyai keterkaitan menjadi penyebab kebocoran atau sarana yang sudah termakan usia.

3. Sumber Air PDAM di Sumatera Utara tahun 2003 adalah 66,03 persen berasal dari sumber air permukaan (Sungai dan Danau) sehingga sungai perlu diawasi agar tetap bersih dan tidak menjadi pembuangan sampah oleh masyarakat.
4. Investasi (Penanaman Modal) bagi PDAM perlu terus ditingkatkan karena selain berfungsi ekonomi juga berfungsi sosial.
5. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas air sehingga memenuhi standard kesehatan perlu memberikan bimbingan dan pengarahan terutama untuk industri kecil dan rumahtangga di sekitar daerah permukaan air.
6. Air disamping berfungsi ekonomi juga berfungsi sosial untuk itu pembedaan tarif untuk masing-masing kelompok pelanggan perlu dibedakan untuk membantu meringankan beban masyarakat.



Lampiran

1. Tabel - Tabel

2. Grafik - Grafik

**Tabel 01: Banyaknya Perusahaan/Cabang Air Minum dan Unit
Produksi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003**

Kabupaten/Kota	Perusahaan/Cabang	Unit Produksi
(1)	(2)	(3)
01. Nias	2*	3
02. Tapanuli Selatan	1	1
03. Mandailing Natal	-	1
04. Tapanuli Tengah	1	1
05. Tapanuli Utara	1	4
06. Toba Samosir	2*	2
07. Labuhan Batu	1	1
08. A s a h a n	1	1
09. Simalungun	1	1
10. Dairi	1	1
11. K a r o	2*	2
12. Deli Serdang	2*	12
13. Langkat	1	15
14. Nias Selatan	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**
17. Sibolga	1	1
18. Tanjung Balai	1	1
19. Pematang Siantar	1	1
20. Tebing Tinggi	1	1
21. M e d a n	1	1
22. B i n j a i	1	1
23. Padang Sidempuan	**	**
Sumatera Utara	23	52

Keterangan : * Terdapat Cabang PDAM Tirtanadi Medan disamping PDAM Kabuapten/Kota
 ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

**Tabel 02 : Kapasitas Produksi dan Efektivitas Perusahaan Air Minum
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003**

Kabupaten/Kota	Kapasitas Produksi Potensial (liter/detik)	Efektif (liter/detik)	Efektivitas Produksi %
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	129	93	72,09
02. Tapanuli Selatan	164	134	81,71
03. Mandailing Natal	25	8	32,00
04. Tapanuli Tengah	33	33	100,00
05. Tapanuli Utara	77	63	81,70
06. Toba Samosir	120	72	60,00
07. Labuhan Batu	125	120	96,00
08. A s a h a n	305	265	86,89
09. Simalungun	417	330	79,14
10. Dairi	175	100	57,14
11. K a r o	367	271	73,84
12. Deli Serdang	233	188	80,69
13. Langkat	262	212	80,92
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	225	175	77,78
18. Tanjung Balai	229	205	89,52
19. Pematang Siantar	713	655	91,83
20. Tebing Tinggi	100	80	80,00
21. M e d a n	4.532	4.500	99,29
22. B i n j a I	210	150	71,43
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	8441	7654	90,68

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 03 : Produksi Air Minum Menurut Sumber Air dan Kab./Kota Tahun 2003**(Satuan : M³)**

Kabupaten/Kota	Sungai	Danau	Air Tanah/ Mata air	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	191.671	-	1974.000	-	2.165.671
02. Tapanuli Selatan	200.00	191.352	4.034.000	-	4.234.000
03. Mandailing Natal	-	-	-	-	191.352
04. Tapanuli Tengah	-	-	942.3430	-	942.3430
05. Tapanuli Utara	1.029.680	701.000	517.000	240.000	1.786.680
06. Toba Samosir	-	-	600.000	-	1.301.000
07. Labuhan Batu	3.335.000	-	-	-	3.335.000
08. Asahan	3.468.960	-	-	2.175.102	5.644.062
09. Simalungun	-	-	3.307.400	-	3.307.400
10. Dairi	949.000	8.351.818	936.000	-	1.885.000
11. Karo	-	-	--	-	8.351.818
12. Deli Serdang	2.861.000	-	1.728.700	-	4.589.700
13. Langkat	2.679.280	-	7.827.587	--	10.506.867
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**
17. Sibolga	5.402.696	-	-	-	5.402.696
18. Tanjung Balai	7.183.300	-	-	-	7.183.300
19. Pematang Siantar	-	-	17.555.000	2.336.000	19.891.000
20. Tebing Tinggi	2.946.00	-	-	-	2.946.000
21. Medan	112.368.00	2.252.000	28.166.000	149.000	142.935.000
22. Binjai	3.378.980	-	65.700	-	3.444.680
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	145.993.567	11.496.170	76.134.817	4.900.102	238.524.656

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 04 : Banyaknya Pekerja Teknis Menurut Pendidikan yang Ditatamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2003

Kabupaten/Kota	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	1	8	21	-	-	30
02. Tapanuli Selatan	5	4	27	-	-	36
03. Mandailing Natal	1	-	3	-	1	5
04. Tapanuli Tengah	4	1	9	2	-	13
05. Tapanuli Utara	4	5	34	-	-	43
06. Toba Samosir	2	5	5	-	1	13
07. Labuhan Batu	-	-	31	2	4	37
08. Asahan	3	7	57	-	9	76
09. Simalungun	-	4	138	4	13	159
10. Dairi	5	3	32	-	2	42
11. Karo	4	6	53	4	3	70
12. Deli Serdang	1	5	55	-	7	68
13. Langkat	9	9	86	1	1	106
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**	**
17. Sibolga	6	6	29	1	3	45
18. Tanjung Balai	7	5	25	-	1	38
19. Pematang Siantar	11	16	302	1	2	332
20. Tebing Tinggi	5	4	24	2	2	37
21. Medan	14	21	60	5	13	113
22. Binjai	-	2	37	-	2	41
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	82	111	1.028	22	64	1.307

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 05 : Banyaknya Pekerja Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2003

Kabupaten/Kota	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	1	5	20	-	1	27
02. Tapanuli Selatan	-	-	16	-	2	18
03. Mandailing Natal	-	1	8	-	3	12
04. Tapanuli Tengah	-	1	9	3	-	13
05. Tapanuli Utara	2	-	23	4	1	30
06. Toba Samosir	2	5	5	-	1	14
07. Labuhan Batu	1	1	35	1	2	39
08. Asahan	2	1	29	1	1	39
09. Simalungun	-	-	123	8	14	145
10. Dairi	-	-	18	5	1	24
11. Karo	-	2	39	6	4	51
12. Deli Serdang	-	-	29	1	10	40
13. Langkat	4	4	46	2	2	58
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**	**
17. Sibolga	1	5	35	2	14	57
18. Tanjung Balai	3	4	36	1	7	51
19. Pematang Siantar	6	9	260	2	4	281
20. Tebing Tinggi	2	6	24	2	4	38
21. Medan	76	212	29	80	126	1.071
22. Binjai	2	3	16	4	16	54
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	102	259	1.361	122	218	2.062

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 06 : Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Kabupaten/Kota Tahun 2003

Kabupaten/Kota	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Universitas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	2	13	41	-	1	57
02. Tapanuli Selatan	5	4	43	-	2	54
03. Mandailing Natal	1	1	11	-	4	17
04. Tapanuli Tengah	4	2	18	5	-	29
05. Tapanuli Utara	6	5	57	4	1	73
06. Toba Samosir	4	10	10	-	3	27
07. Labuhan Batu	1	1	66	3	5	76
08. Asahan	5	8	86	1	15	115
09. Simalungun	-	4	261	12	27	304
10. Dairi	5	3	50	5	3	66
11. Karo	4	8	92	10	7	121
12. Deli Serdang	1	5	84	1	17	108
13. Langkat	13	13	132	3	3	164
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**	**
17. Sibolga	7	11	64	3	17	102
18. Tanjung Balai	10	9	61	1	8	89
19. Pematang Siantar	17	25	562	3	6	613
20. Tebing Tinggi	7	10	48	4	6	75
21. Medan	90	23	637	85	139	1.184
22. Binjai	2	5	66	4	18	95
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	184	370	2.389	144	282	3.369

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 07 : Banyaknya Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Teknis		Non Teknis dan Lainnya		Jumlah
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	28	2	20	7	57
02. Tapanuli Selatan	36	-	10	8	54
03. Mandailing Natal	5	-	9	3	17
04. Tapanuli Tengah	16	-	5	8	29
05. Tapanuli Utara	41	2	17	13	73
06. Toba Samosir	11	2	9	5	27
07. Labuhan Batu	38	1	26	11	76
08. Asahan	74	2	22	17	115
09. Simalungun	152	7	30	115	304
10. Dairi	41	1	4	20	66
11. Karo	70	-	16	35	121
12. Deli Serdang	65	3	27	13	108
13. Langkat	105	6	31	22	164
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**
17. Sibolga	43	2	33	24	102
18. Tanjung Balai	37	1	37	14	89
19. Pematang Siantar	297	35	228	53	613
20. Tebing Tinggi	36	1	20	18	75
21. Medan	105	8	895	176	1.184
22. Binjai	31	10	41	13	95
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	1.231	83	1480	575	3.369

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 08 : Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji. Upah Lembur. Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun. Tunj. Sosial.Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	358.454	499	-	358.953
02. Tapanuli Selatan	582.176	7.720	-	-
03. Mandailing Natal	54.956	-	-	54.956
04. Tapanuli Tengah	77.955	64.496	-	142.451
05. Tapanuli Utara	341.758	26.953	-	368.711
06. Toba Samosir	309.671	378	-	310.049
07. Labuhan Batu	280.895	-	-	280.895
08. A s a h a n	644.611	11.732	-	656.393
09. Simalungun	1.762.772	-	-	1.762.772
10. Dairi	235.796	18.117	-	253.913
11. K a r o	680.683	2.632	-	683.315
12. Deli Serdang	2.999.867	-	-	2.999.867
13. Langkat	461.102	1.920	-	463.022
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	327.427	627.141	-	954.568
18. Tanjung Balai	763.804	29.018	-	792.822
19. Pematang Siantar	3.716.057	799.577	-	4.515.634
20. Tebing Tinggi	412.525	-	-	412.525
21. M e d a n	9.187.880	490.462	125.700	9.804.042
22. B i n j a i	447.428	-	-	447.428
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	23.645.867	2.080.645	125.700	25.262.316

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 09 : Pengeluaran Upah/Gaji Non Pekerja Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji. Upah Lembur. Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun. Tunj. Sosial.Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	261.863	265	-	262.128
02. Tapanuli Selatan	591.967	11.720	-	603.687
03. Mandailing Natal	358.461	-	-	358.461
04. Tapanuli Tengah	70.808	-	-	70.808
05. Tapanuli Utara	188.433	420	-	188.853
06. Toba Samosir	297.329	3.890	-	301.219
07. Labuhan Batu	369.872	-	-	369.872
08. Asahan	533.024	10.712	-	543.736
09. Simalungun	1.786.177	-	-	1.786.177
10. Dairi	196.904	15.483	-	212.387
11. Karo	723.740	2.002	-	725.742
12. Deli Serdang	11.466.475	-	-	11.466.475
13. Langkat	286.719	480	-	287.199
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	394.535	380.781	-	775.316
18. Tanjung Balai	968.908	65.240	-	1.034.148
19. Pematang Siantar	4.768.944	1.025.942	-	5.794.886
20. Tebing Tinggi	521.126	-	-	521.126
21. Medan	15.333.840	1.144.411	293.300	16.771.551
22. Binjai	878.523	40.944	5.053	924.520
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	39.997.648	2.702.290	298.353	42.998.291

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 10 : Pengeluaran Upah/Gaji Pekerja Teknis dan Non Teknis Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Upah/Gaji. Upah Lembur. Hadiah dan Lainnya	Iuran Dana Pensiun. Tunj. Sosial.Asuransi dan Sejenisnya	Tunjangan Keceleakaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	620.317	764	3.156	621.081
02. Tapanuli Selatan	1.174.143	19.440	-	603.687
03. Mandailing Natal	413.417	-	-	413.417
04. Tapanuli Tengah	148.763	64.496	-	213.259
05. Tapanuli Utara	530.191	27.373	-	557.564
06. Toba Samosir	607.000	4.268	-	611.268
07. Labuhan Batu	650.767	-	-	650.767
08. A s a h a n	1.177.685	22.444	-	1.200.129
09. Simalungun	3.548.949	-	-	3.548.949
10. Dairi	432.700	33.600	-	466.300
11. K a r o	1.404.423	4.634	-	1.409.057
12. Deli Serdang	14.466.342	-	-	14.466.342
13. Langkat	747.821	2.400	-	750.221
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	721.962	1.007.922	-	1.729.844
18. Tanjung Balai	1.732.712	94.258	-	1826.970
19. Pematang Siantar	8.485.001	1.825.519	-	10.310.520
20. Tebing Tinggi	933.651	-	-	933.651
21. M e d a n	24.521.720	1.634.873	419.000	26.575.593
22. B i n j a i	1.325.951	40.944	5.053	1.371948
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	63.643.515	4.782.935	427.209	68.260.607

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

**Tabel 11: Banyak dan Kapasitas Generator Penggerak Utama yang
Digunakan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003**

Kabupaten/Kota	Banyak (Buah)	Kapasitas (KVA)
(1)	(2)	(3)
01. Nias	4	261
02. Tapanuli Selatan	1	50
03. Mandailing Natal	1	62
04. Tapanuli Tengah	-	-
05. Tapanuli Utara	2	286
06. Toba Samosir	3	220
07. Labuhan Batu	6	200
08. A s a h a n	5	410
09. Simalungun	6	201
10. Dairi	-	-
11. K a r o	1	275
12. Deli Serdang	4	525
13. Langkat	14	1.102
14. Nias Selatan	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**
17. Sibolga	2	160
18. Tanjung Balai	3	851
19. Pematang Siantar	-	-
20. Tebing Tinggi	-	-
21. M e d a n	8	8.065
22. B i n j a i	2	940
23. Padang Sidempuan	**	**
Sumatera Utara	62	13.608

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

**Tabel 12 : Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota
2003**

Tahun

Kabupaten/Kota	Produksi Sendiri (KWh)	PLN	
		Banyaknya (KWh)	Nilainya (000 RP)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	121	218.600	153.248
02. Tapanuli Selatan	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	41.500	72.000
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	10.500	458.873	287.601
07. Labuhan Batu	--	1.152.424	806.697
08. Asahan	-	952.236	1.571.356
09. Simalungun	-	8.302.394	612.672
10. Dairi	-	197.112	144.802
11. Karo	-	1.118.414	726.969
12. Deli Serdang	56.650	2.332.755	1.167.153
13. Langkat	-	670.118	424.523
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	-	33.367	51.247
18. Tanjung Balai	2.578.578	2.664.080	1.350.836
19. Pematang Siantar	-	353.650	482.213
20. Tebing Tinggi	-	335.020	604.057
21. Medan	109.337	50.597.000	27.402.090
22. Binjai	-	1.701.336	1.105.868
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	2.755.186	71.128.879	36.963.332

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

**Tabel 13 : Banyak Pemakaian Bahan Kimia Menurut Kabupaten/Kota
Tahun 2003**

(Kg)

Kabupaten/Kota	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	16.825	-	670	-
02. Tapanuli Selatan	990	7.222	-	305
03. Mandailing Natal	600	500	135	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	425	-	954	-
07. Labuhan Batu	97.540	-	3.663	-
08. A s a h a n	103.450	-	5.040	3.140
09. Simalungun	-	-	62	-
10. Dairi	6.500	-	800	-
11. K a r o	-	473	-	9.282
12. Deli Serdang	115.470	-	44.656	-
13. Langkat	137.380	-	928	-
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	7.000	9.000	15.000	6.500
18. Tanjung Balai	271.600	-	24.746	4.965
19. Pematang Siantar	-	20.954	10.402	5.100
20. Tebing Tinggi	110.000	-	6.105	-
21. M e d a n	3.198.830	292.880	278.515	568.322
22. B i n j a i	132.000	-	2.400	-
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	4.198.610	331.029	394.079	597.614

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 14 : Biaya Pemakaian Bahan Kimia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(RP 000)

Kabupaten/Kota	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	24.389	-	5.079	-	29.468
02. Tapanuli Selatan	1.470	-	12.814	824	15.108
03. Mandailing Natal	704	337	29	-	1.070
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-	-
06. Toba Samosir	510	-	1.075	-	1.585
07. Labuhan Batu	162.404	-	47.619	-	210.023
08. Asahan	212.072	-	68.443	10.205	290.720
09. Simalungun	-	-	1.302	-	1.302
10. Dairi	12.220	-	11.200	-	23.420
11. Karo	-	271	-	24.355	24.626
12. Deli Serdang	133.603	-	41.684	-	175.287
13. Langkat	275.950	-	2.250	-	278.200
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**
17. Sibolga	10.706	9.725	222.144	6.972	249.547
18. Tanjung Balai	529.620	-	39.593	19.680	589.073
19. Pematang Siantar	-	25.878	135.912	21.760	183.550
20. Tebing Tinggi	198.203	-	96.069	-	294.272
21. Medan	3.518.713	196.229	2.267.520	1.551.168	7.533.630
22. Binjai	250.197	-	31.920	-	282.117
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	5.330.761	232.440	2.984.653	1.635.144	10.182.998

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

**Tabel 15 : Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Dan Pelumas Menurut
Kabupaten/Kota Tahun 2003**

(Liter)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	117	44.396	6.922
02. Tapanuli Selatan	-	14.400	120
03. Mandailing Natal	-	1.000	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	20	6
06. Toba Samosir	480	104.501	75
07. Labuhan Batu	-	88.519	1.277
08. A s a h a n	9.611	80.399	-
09. Simalungun	-	10.641	304
10. Dairi	11.251	-	15
11. K a r o	20.737	3.736	100
12. Deli Serdang	-	5.000	273
13. Langkat	-	121.865	1.619
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	9.114	8.852	-
18. Tanjung Balai	-	7.616	165
19. Pematang Siantar	49.405	32.120	1.479
20. Tebing Tinggi	2.535	12.040	-
21. M e d a n	-	237.448	6.963
22. B i n j a i	14.289	12.500	-
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	117.503	785.053	19.318

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 16 : Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	240	94.723	6.220	101.183
02. Tapanuli Selatan	-	23.040	2.160	25.200
03. Mandailing Natal	-	1.650	-	1.650
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	32	72	104
06. Toba Samosir	960	166.101	176	167.237
07. Labuhan Batu	-	154.908	17.236	172.144
08. A s a h a n	17.757	142.635	-	160.392
09. Simalungun	-	18.224	4.096	22.320
10. Dairi	8.505	-	225	8.730
11. K a r o	38.211	6.724	1.413	46.348
12. Deli Serdang	-	8.250	3.882	12.132
13. Langkat	-	188.253	9.257	197.510
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	16.469	14.606	-	31.102
18. Tanjung Balai	-	13.175	2.887	16.062
19. Pematang Siantar	89.423	52.998	28.665	171.086
20. Tebing Tinggi	4.588	19.866	-	24.454
21. M e d a n	-	427.406	94.575	521.981
22. B i n j a i	21.420	81.630	-	103.050
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	197.600	1.414.221	170.864	1.782.685

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

**Tabel 17 : Banyaknya Pemakaian Bahan Bakar Dan Pelumas Untuk Pembangkit
Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003**

(Liter)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	-	41.414	622
02. Tapanuli Selatan	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	100	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	--	-	-
06. Toba Samosir	-	7.732	-
07. Labuhan Batu	-	88.519	1.277
08. A s a h a n	-	952.336	-
09. Simalungun	-	8.302	-
10. Dairi	-	200	-
11. K a r o	-	-	-
12. Deli Serdang	-	5.000	273
13. Langkat	-	94.505	1.139
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	-	2.400	100
18. Tanjung Balai	-	7.616	165
19. Pematang Siantar	--	-	-
20. Tebing Tinggi	-	-	-
21. M e d a n	-	237.448	6.963
22. B i n j a i	-	12.500	-
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	-	1.458.072	10.539

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

**Tabel 18 : Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Untuk Pembangkit
Tenaga Listrik Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003**

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Bensin	Solar/Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	-	82.197	6.220	88.417
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	1.650	-	1.650
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	13.486	-	13.486
07. Labuhan Batu	-	154.908	17.236	172.144
08. A s a h a n	-	1.571.356	-	1.571.356
09. Simalungun	-	612.672	-	612.672
10. Dairi	-	-	350	350
11. K a r o	-	-	-	-
12. Deli Serdang	-	8.250	3.882	12.132
13. Langkat	-	132.753	6.437	139.190.
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	-	4.260	1.300	5.560
18. Tanjung Balai	-	13.175	2.887	16.062
19. Pematang Siantar	-	-	-	-
20. Tebing Tinggi	-	-	-	-
21. M e d a n	-	427.406	94.575	521.981
22. B i n j a i	-	81.630	-	81.630
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	-	3.103.743	132.887	3.236.630

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 19. Biaya Bahan dan Jasa Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Bahan Kimia	Bahan Bakar dan Pelumas	Listrik	ATK	Suku Cadang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	29.468	101.183	153.248	29.858	-
02. Tapanuli Selatan	15.108	25.200	-	77.370	-
03. Mandailing Natal	1.070	1.650	72.000	46.055	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	771.325	-
05. Tapanuli Utara	-	104	-	3.905	-
06. Toba Samosir	1.585	167.237	287.601	54.301	7.600
07. Labuhan Batu	210.023	172.144	806.697	29.996	-
08. Asahan	290.720	160.392	1.571.356	40.186	-
09. Simalungun	1.302	22.320	612.672	11.850	9.549
10. Dairi	23.420	8.730	144.802	13.716	-
11. Karo	24.626	46.348	726.969	33.342	-
12. Deli Serdang	175.287	12.132	1.167.153	410.420	-
13. Langkat	278.200	197.510	424.523	23.307	-
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**
17. Sibolga	249.547	31.102	51.247	31.522	-
18. Tanjung Balai	589.073	16.062	1.350.836	26.070	139.382
19. Pematang Siantar	183.550	171.086	482.213	36.018	514.239
20. Tebing Tinggi	294.272	24.454	604.057	120.901	35.973
21. Medan	7.533.630	521.981	27.402.090	4.482.609	-
22. Binjai	282.117	103.050	1.105.868	9.668	-
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	10.182.998	1.782.685	36.963.332	6.252.419	706.743

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 19. Lanjutan

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Biaya Operasional dan Pemeliharaan Air	Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Barang Modal	Sewa Bangunan. Alat-alat dan Kendaraan	Jasa Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	305.423	23.735	6.246	109.081	758.179
02. Tapanuli Selatan	405.427	--	30.953	213.686	767.744
03. Mandailing Natal	26.594	-	-	2.556	149.925
04. Tapanuli Tengah	53.125	-	-	-	824.450
05. Tapanuli Utara	83.151	-	2.100	249.330	338.590
06. Toba Samosir	139.702	8.320	3.000	33.665	703.011
07. Labuhan Batu	147.740	-	-	203.782	1.570.382
08. A s a h a n	7.017	-	-	647.718	2.717.389
09. Simalungun	658.148	-	3.685	62.951	1.382.477
10. Dairi	48.516	-	-	102.187	341.371
11. K a r o	162.034	29.572	4.534	155.521	1.182.946
12. Deli Serdang	369.333	-	-	-	2.134.325
13. Langkat	87.790	1.080	-	37.800	1.050.210
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**
17. Sibolga	339.888	-	-	874.537	1.577.843
18. Tanjung Balai	1.520.848	79.089	-	609.840	4.331.200
19. Pematang Siantar	1.661.866	79.565	31.339	2.257.946	5.417.822
20. Tebing Tinggi	53.457	-	-	176.893	1.310.007
21. M e d a n	9.695.637	-	-	5.699.229	55.335.176
22. B i n j a i	553.906	-	-	310.306	2.364.915
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	16.319.602	221.361	81.857	11.746.965	84.257.962

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 20. Pengeluaran Lainnya Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Pajak Tak Langsung	Bunga Pinjaman	Hadiah, Sumbangan dan sebagainya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	6.256	-	2.818	9.074
02. Tapanuli Selatan	-	658.804	-	658.804
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	3.400	3.400
05. Tapanuli Utara	-	14.517	26.440	40.957
06. Toba Samosir	-	-	3.230	3.230
07. Labuhan Batu	506	501.227	7.803	509.536
08. Asahan	1.425	377.123	-	378.548
09. Simalungun	1.327	9.207	19.602	30.136
10. Dairi	688	-	18.914	19.602
11. Karo	77.982	-	1.423	79.405
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	199	-	400	599
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	6.123	321.353	32.149	359.625
18. Tanjung Balai	5.498	-	31.058	36.556
19. Pematang Siantar	5.519	3.162.473	359.909	3.527.901
20. Tebing Tinggi	12.116	130.341	1.300	143.757
21. Medan	3.020.387	1.231.994	10.681.092	14.933.473
22. Binjai	272	1.967.152	60.367	2.027.791
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	3.138.298	8.374.191	11.249.905	22.762.394

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 21 : Banyak Pelanggan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

Kabupaten/Kota	Sosial	Non Niaga	Niaga	Industri	Khusus	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	142	4.382	406	5	7	4.942
02. Tapanuli Selatan	238	7.406	926	-	-	8.581
03. Mandailing Natal	39	771	55	-	-	865
04. Tapanuli Tengah	654	23.835	32	-	-	24.521
05. Tapanuli Utara	289	5.673	53	-	-	6.015
06. Toba Samosir	56	3.188	922	2	-	4.168
07. Labuhan Batu	109	6.453	932	20	-	7.514
08. Asahan	154	14.399	749	12	-	15.314
09. Simalungun	427	16.980	719	3	-	18.129
10. Dairi	113	7.074	598	2	551	8.338
11. Karo	190	12.340	1.570	2	8	14.110
12. Deli Serdang	201	11.262	996	18	1	12.478
13. Langkat	197	13.255	1.215	4	-	14.671
14. Nias Selatan	**	**	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**	**	**
17. Sibolga	188	9.565	535	14	1	10.303
18. Tanjung Balai	256	13.527	719	47	12	14.561
19. Pematang Siantar	506	44.890	527	111	-	46.034
20. Tebing Tinggi	193	6.556	852	-	-	7.601
21. Medan	4.850	291.937	25.359	445	166	322.757
22. Binjai	148	8.391	796	44	-	9.379
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**	**	**
Sumatera Utara	8.950	501.884	37.961	740	746	550.281

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 22. Banyak Air Minum Yang Disalurkan Kabupaten /Kota Tahun 2002

(Satuan : M³)

Kabupaten/Kota	Sosial	Non Niaga	Niaga	Industri
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	91.390	1.263.292	100.720	1.162
02. Tapanuli Selatan	218.994	2.606.590	297.566	1.269
03. Mandailing Natal	34.245	139.911	17.196	-
04. Tapanuli Tengah	233.807	6.284.042	3.200	-
05. Tapanuli Utara	279.760	1.307.985	21.048	-
06. Toba Samosir	23.135	987.581	92.522	618
07. Labuhan Batu	49.678	1.440.797	279.811	-
08. Asahan	80.642	3.152.724	148.166	11.063
09. Simalungun	198.530	2.438.710	118.512	100
10. Dairi	42.480	1.583.364	126.864	756
11. Karo	199.764	3.301.819	540.937	1.459
12. Deli Serdang	91.775	2.195.693	233.586	2.336
13. Langkat	123.859	4.787.621	460.406	10.440
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	168.505	3.708.514	351.228	112.167
18. Tanjung Balai	115.590	4.391.604	316.823	18.145
19. Pematang Siantar	559.656	12.092.809	215.767	36.249
20. Tebing Tinggi	143.487	1.683.464	275.905	-
21. Medan	6.911.637	93.615.450	10.126.642	569.406
22. Binjai	94.108	2.062.479	233.667	9.180
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	9.661.041	149.044.449	13.959.566	774.350

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 22 : Lajutan

(Satuan : M³)

Kabupaten/Kota	Khusus	Susut Dalam Penyaluran	Jumlah
(1)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	3.090	-	1.459.654
02. Tapanuli Selatan	-	-	3.124.419
03. Mandailing Natal	-	-	191.352
04. Tapanuli Tengah	-	-	6.521.049
05. Tapanuli Utara	-	-	1.608.793
06. Toba Samosir	-	-	1.103.856
07. Labuhan Batu	-	-	1.770.286
08. Asahan	-	-	3.392.595
09. Simalungun	-	-	2.755.852
10. Dairi	45.660	-	1.799.124
11. Karo	1.011.604	-	5.055.583
12. Deli Serdang	1.752	-	2.525.142
13. Langkat	-	-	5.382.326
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	17.717	-	4.358.131
18. Tanjung Balai	1.595	-	4.843.757
19. Pematang Siantar	-	-	12.904.481
20. Tebing Tinggi	-	-	2.102.856
21. Medan	1.547.118	-	112.770.253
22. Binjai	5.480	-	2.403.914
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	2.634.016	-	176.073.423

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 23 : Nilai Air Minum Yang Disalurkan Menurut Kabupten/Kota Tahun 2003

(Rp. 000)

Kabupaten/Kota	Sosial	Non Niaga	Niaga	Industri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	30.712	966.655	97.788	1.463
02. Tapanuli Selatan	107.786	1.732.844	416.460	10.147
03. Mandailing Natal	4.112	122.298	26.714	-
04. Tapanuli Tengah	53.147	3.977.798	4.160	-
05. Tapanuli Utara	133.013	938.519	39.123	-
06. Toba Samosir	13.497	860.042	310.012	-
07. Labuhan Batu	40.736	1.719.083	638.902	-
08. Asahan	70.378	2.959.384	441.398	53.699
09. Simalungun	107.721	1.705.712	161.681	185
10. Dairi	24.488	968.097	129.960	928
11. Karo	82.932	2.810.028	1.111.183	3.197
12. Deli Serdang	71.565	2.574.924	523.461	17.094
13. Langkat	46.448	5.027.000	805.709	28.710
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	48.920	3.478.799	524.271	214.040
18. Tanjung Balai	87.519	4.257.745	987.042	93.001
19. Pematang Siantar	270.863	15.023.105	607.221	114.108
20. Tebing Tinggi	60.714	1.837.575	565.691	-
21. Medan	2.857.637	126.467.338	36.733.004	3.629.162
22. Binjai	44.899	2.590.913	534.498	35.399
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	4.157.087	180.018.299	44.658.278	4.201.133

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 23: Lajutan

(Rp.000)

Kabupaten/Kota	Khusus	Susut Dalam Penyaluran	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)
01. Nias	13.521	-	1.110.139
02. Tapanuli Selatan	-	-	2.267.237
03. Mandailing Natal	-	-	153.124
04. Tapanuli Tengah	-	-	4.035.105
05. Tapanuli Utara	-	-	1.110.655
06. Toba Samosir	-	-	1.183.991
07. Labuhan Batu	-	-	2.398.721
08. Asahan	-	-	3.524.859
09. Simalungun	-	-	1.975.299
10. Dairi	18.264	-	1.141.737
11. Karo	-	-	4.007.340
12. Deli Serdang	4.380	-	3.191.424
13. Langkat	-	-	5.907.867
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	73.603	-	4.339.633
18. Tanjung Balai	7.975	-	5.433.282
19. Pematang Siantar	-	-	16.015.297
20. Tebing Tinggi	14.802	-	2.478.782
21. Medan	1.309.169	-	170.996.310
22. Binjai	2.466	-	3.208.175
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	1.444.180	-	234.478.977

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 24 : Pendapatan/Penerimaan dari Kegiatan Utama dan Kegiatan Lain Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Kegiatan Utama (Tabel 24 kol 8)	Kegiatan Lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	1.110.139	571.840	1.681.979
02. Tapanuli Selatan	2.267.237	238.419	2.505.656
03. Mandailing Natal	153.124	96.772	249.896
04. Tapanuli Tengah	4.035.105	50.403	4.085.508
05. Tapanuli Utara	1.110.655	100.908	1.211.563
06. Toba Samosir	1.183.991	-	1.183.991
07. Labuhan Batu	2.398.721	116.257	2.514.978
08. Asahan	3.524.859	688.926	4.213.785
09. Simalungun	1.975.299	614.266	2.589.565
10. Dairi	1.141.737	150.989	1.292.726
11. Karo	4.007.340	592.740	4.600.080
12. Deli Serdang	3.191.424	692.532	3.883.956
13. Langkat	5.907.867	20.312	5.928.179
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	4.339.633	307.409	4.647.042
18. Tanjung Balai	5.433.282	4.490.732	9.924.014
19. Pematang Siantar	16.015.297	1.085.507	17.100.804
20. Tebing Tinggi	2.478.782	-	2.478.782
21. Medan	170.996.310	13.418.210	184.414.520
22. Binjai	3.208.175	325.556	3.533.731
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	234.478.977	23.561.778	258.040.755

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 25 : Realisasi Investasi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2003

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Swasta Nasional/ Sendiri	Laba yang Ditanam Kembali	Saham/ Surat Berharga	Pinjaman Nasional/ Dalam Negeri
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	-	-	-	-
02. Tapanuli Selatan	-	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	293.705	-	-
08. A s a h a n	-	-	-	-
09. Simalungun	-	-	-	-
10. Dairi	-	-	-	-
11. K a r o	-	-	-	-
12. Deli Serdang	-	-	-	-
13. Langkat	-	-	-	-
14. Nias Selatan	**	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**	**
17. Sibolga	-	876.045	-	-
18. Tanjung Balai	-	-	-	-
19. Pematang Siantar	-	-	-	-
20. Tebing Tinggi	-	-	-	-
21. M e d a n	-	-	-	-
22. B i n j a i	-	-	-	-
23. Padang Sidempuan	**	**	**	**
Sumatera Utara	-	1.169.750	-	-

Keterangan: ** Masih Bergabung dengan Kabupaten Induk (Tapsel, Taput, Nias dan Dairi)

Tabel 25. Lanjutan...

(Rp 000)

Kabupaten/Kota	Pinjaman Asing	Pemerintah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	-	-	-
02. Tapanuli Selatan	-	-	-
03. Mandailing Natal	-	-	-
04. Tapanuli Tengah	-	-	-
05. Tapanuli Utara	-	-	-
06. Toba Samosir	-	-	-
07. Labuhan Batu	-	669.750	963.455
08. Asahan	-	-	-
09. Simalungun	-	118.712	118.712
10. Dairi	-	-	-
11. Karo	-	-	-
12. Deli Serdang	-	-	-
13. Langkat	-	-	-
14. Nias Selatan	**	**	**
15. Humbang Hasundutan	**	**	**
16. Pakpak Bharat	**	**	**
17. Sibolga	-	411.859	1.287.904
18. Tanjung Balai	-	-	-
19. Pematang Siantar	-	-	-
20. Tebing Tinggi	-	-	-
21. Medan	-	1.131.583	1.131.583
22. Binjai	-	-	-
23. Padang Sidempuan	**	**	**
Sumatera Utara	-	2.331.904	3.501.654

Keterangan : * Data Masih Tergabung pada Kabupaten Induk (Kabupaten Tapanuli Selatan)

Tabel 26 : Banyaknya Pekerja Teknis Tahun 1996 – 2003

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1996	1.172	66	1.238
1997	1.208	84	1.292
1998	1.535	151	1.686
1999	1.378	70	1.448
2000	1.359	64	1.423
2001	1.391	55	1.446
2002	1.504	93	1.597
2003	1.231	83	1.314

Tabel 27 : Banyaknya Pekerja Non Teknis Tahun 1996 - 2003

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1994	881	355	1.236
1995	860	341	1.201
1996	950	388	1.338
1997	1.043	435	1.478
1998	1.174	425	1.599
1999	1.173	514	1.687
2000	1.381	536	1.917
2001	1.471	621	2.092
2002	1.336	611	1.947
2003	1.480	575	2.055

**Tabel 28: Banyak dan Kapasitas Generator yang Digunakan
Tahun 1996 – 2003**

Tahun	Banyak	Kapasitas (KVA)
(1)	(2)	(3)
1996	94	14.789
1997	102	15.849
1998	80	15.573
1999	65	14.658
2000	55	9.714
2001	69	11.692
2002	81	13.292
2003	62	13.608

**Tabel 29: Produksi dan Pembelian Tenaga Listrik
Tahun 1996 – 2003**

Tahun	Tenaga Listrik yang Diproduksi Sendiri (Kwh)	P L N	
		Banyaknya (Kwh)	Nilainya (Rp.000,-)
(1)	(2)	(3)	(4)
1996	8.994.146	24.521.443	5.602.621
1997	5.728.529	49.009.406	6.252.764
1998	5.417.683	83.972.615	9.633.243
1999	701.189	22.818.171	9.752.261
2000	1.203.839	31.613.592	10.384.994
2001	2.045.666	62.517.705	21.499.986
2002	1.492.049	40.322.414	29.635.321
2003	2.755.186	71.128.879	36.963.332

**Tabel 30 : Banyak Pemakaian Bahan Kimia
Tahun 1996 – 2003**

KG

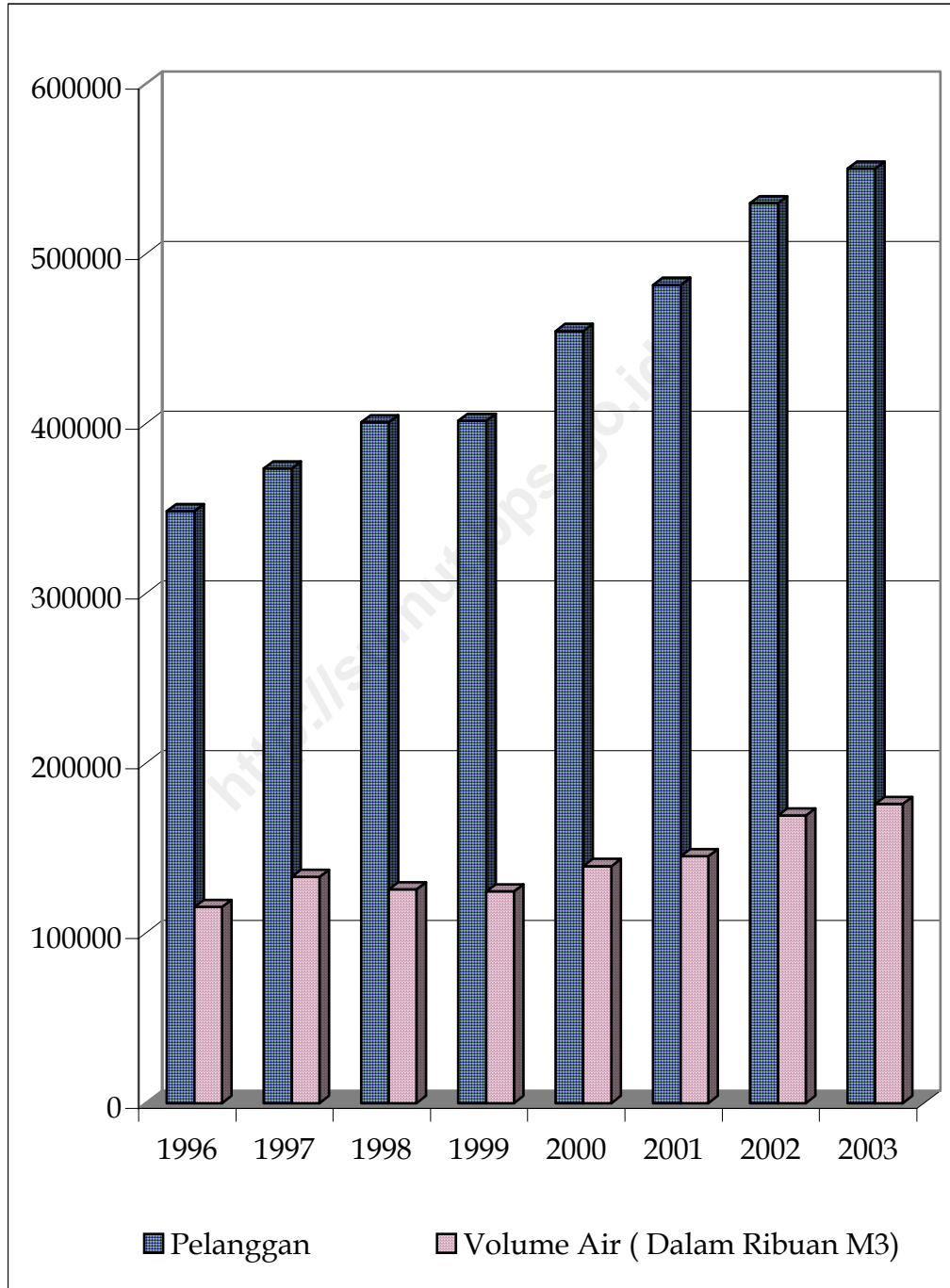
Tahun	Aluminium Sulfat	Kapur Tohor	Kaporit & Chloor	Soda Ash
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1996	2.954.961	1.742.957	1.061.786	123.589
1997	3.247.923	1.500.915	425.572	100.179
1998	3.031.789	1.494.780	64.192	74.361
1999	3.258.731	1.403.040	367.995	63.838
2000	3.535.604	1.414.606	363.072	23.561
2001	4.008.856	700.204	365.012	30.182
2002	4.429.099	565.885	307.686	43.919
2003	4.198.610	331.029	394.079	597.614

**Tabel 31 : Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas
Tahun 1996 – 2003**

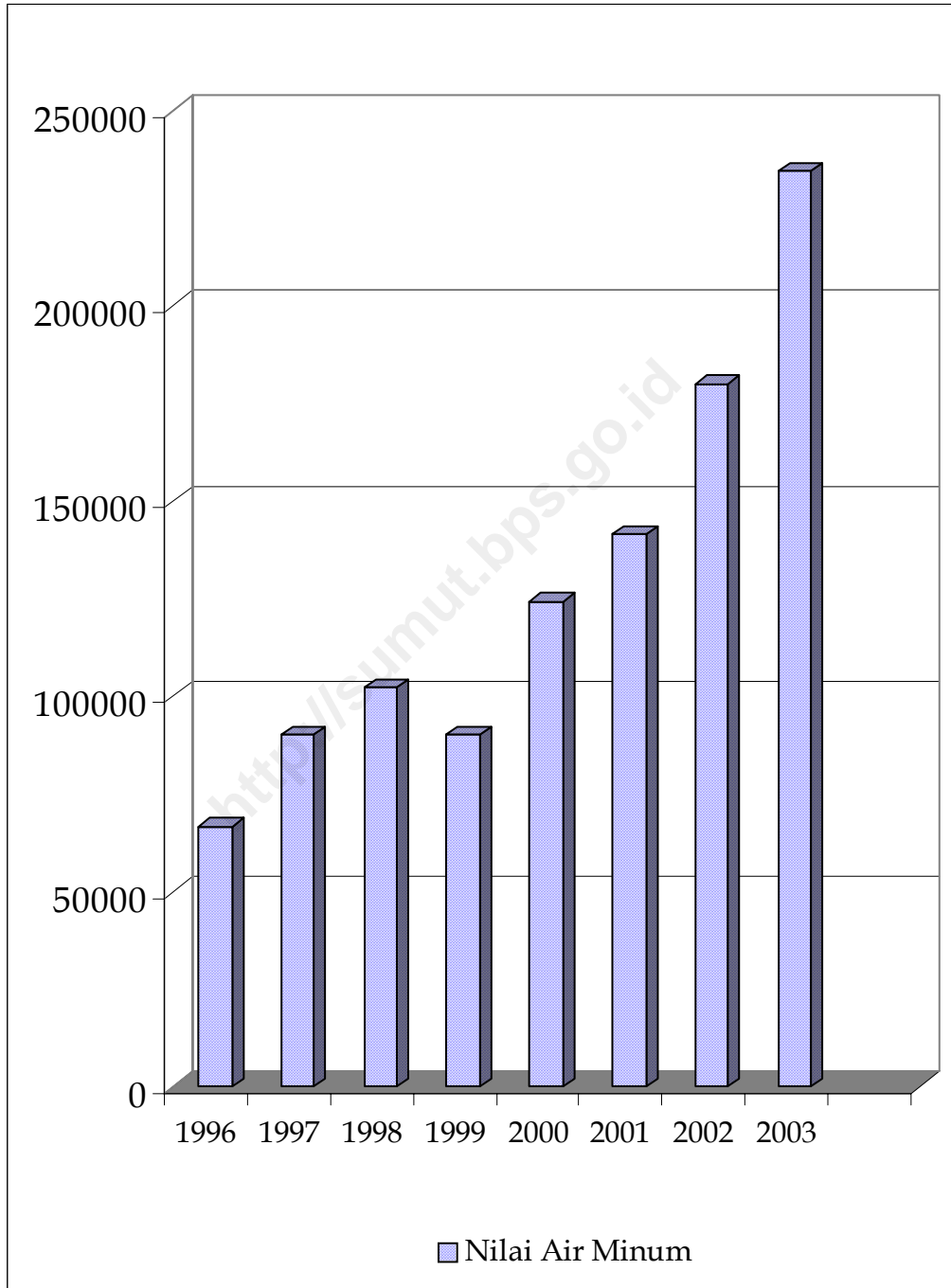
(Rp.000,-)

Tahun	Bensin	Solar/ Minyak Diesel	Pelumas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1996	208.345	2.179.134	162.671	2.551.350
1997	252.880	2.304.296	173.365	2.730.541
1998	136.313	428.667	78.818	643.798
1999	247.910	294.760	46.521	589.191
2000	120.236	1.350.090	20.420	888.520
2001	204.158	747.905	112.140	1.064.203
2002	156.650	1.133.391	114.104	1.404.043
2003	197.600	1.414.221	170.864	1.782.685

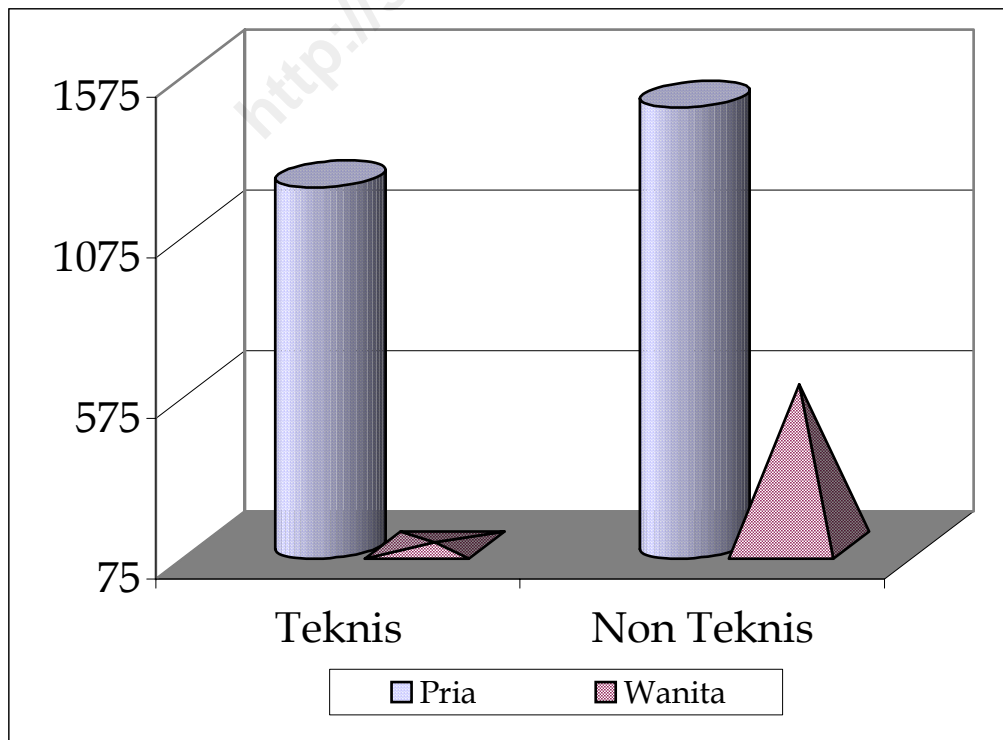
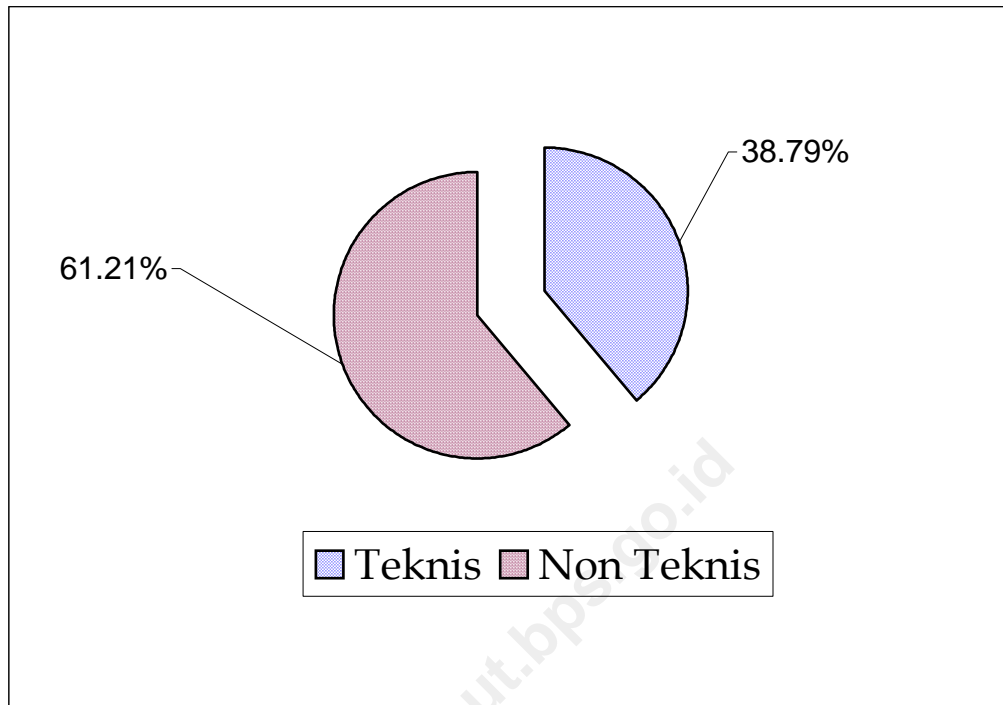
**Grafik 1. Perkembangan Pelanggan dan Volume Air Minum yang Disalurkan
Tahun 1996 - 2003**



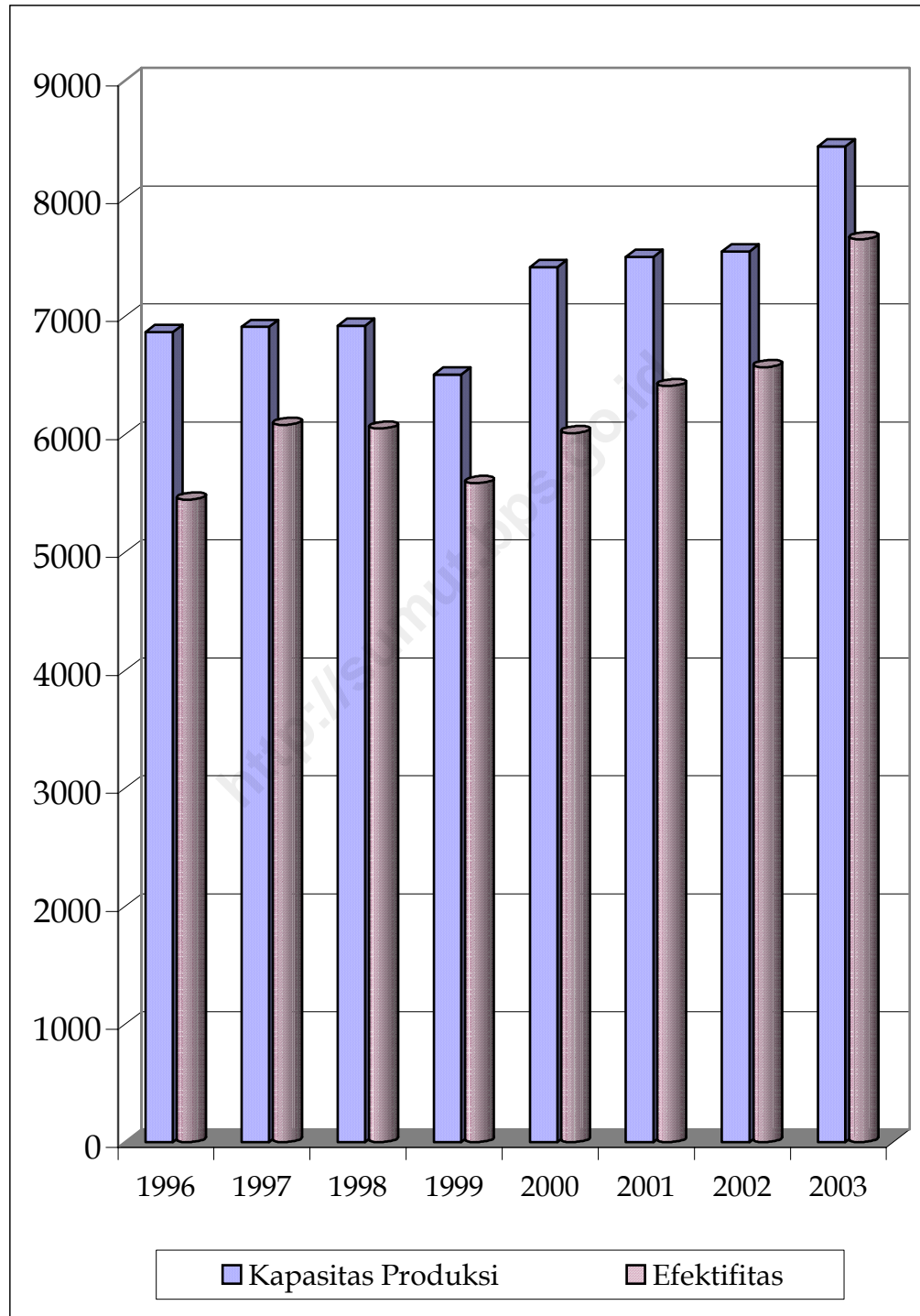
Grafik 2. Nilai Air Minum yang Disalurkan Tahun 1996 - 2003
(Dalam Rp. 000.000,-)



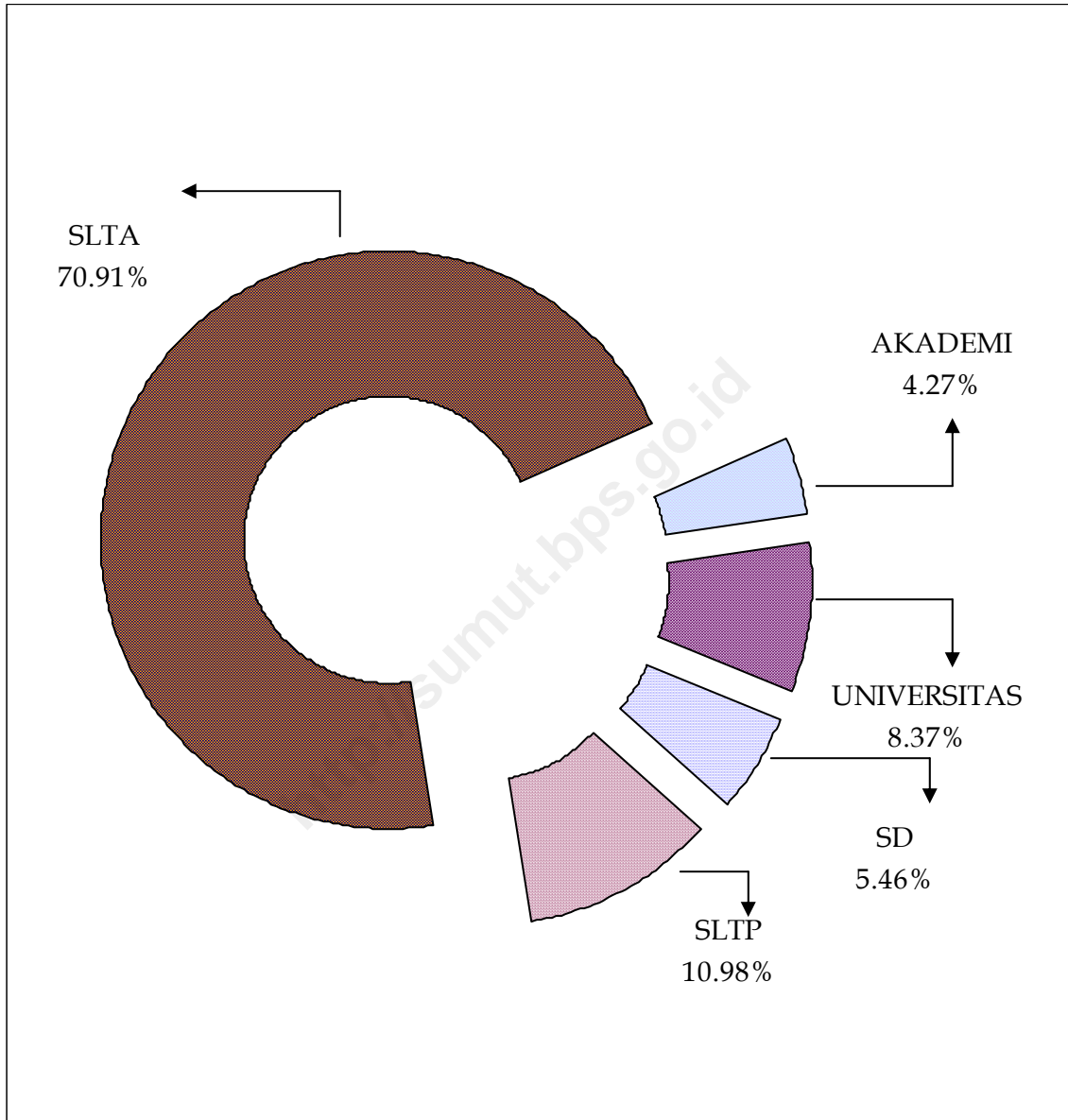
Grafik 3. Persentase Tenaga Kerja Tahun 2003



**Grafik 4. Kapasitas Produksi dan Efektifitas Perusahaan Air Minum
Tahun 1996 – 2003**



Grafik 5. Banyaknya Tenaga Kerja Menurut Pendidikan Yang ditamatkan Tahun 2003



**Grafik 6. Produksi Air Minum Menurut Sumbernya
Tahun 2003**

